TINGKAT KESEHATAN PT BANK PAN INDONESIA, Tbk MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PERIODE 2009-2013

Ria Agustin

email: Agustin_ria35@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Setiap bank perlu melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatannya sendiri (*self-assessment*) agar bank terhindar dari risiko kredit macet dan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari nasabah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Pan Indonesia, Tbk menggunakan analisis faktor risiko profil (*risk profile*), faktor *good corporate governance* (GCG), faktor rentabilitas (*earning*) dan faktor permodalan (*capital*). Dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Pan Indonesia, Tbk dapat dikatakan sehat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun yang dapat penulis berikan adalah terus melakukan pengembangan produk-produk bank dan meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada nasabah serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit agar terhindar dari kredit macet. PT Bank Pan Indonesia, Tbk harus memiliki arti dan kesan positif secara nyata bagi nasabah dan calon nasabah, agar tingkat kesehatan bank semakin baik dan dapat selalu dikatakan bank yang sehat.

KATA KUNCI: analisis faktor risiko profil (*risk profile*), analisis faktor *good corporate governance* (GCG), analisis faktor rentabilitas (*earning*) dan analisis faktor permodalan (*capital*)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan perbankan semakin pesat hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya pendirian bank-bank. Baik bank milik pemerintah maupun milik swasta, berprinsip konvensional maupun prinsip syariah. Perbankan sangat di butuhkan oleh masyarakat terutama untuk menyimpan dana. Kegiatan perbankan menyangkut tiga aspek, yaitu: menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya membutuhkan kepercayaan dari masyarakat sebagai faktor utama. Peningkatan pelayanan diharapkan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat pun ikut meningkat.

Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Persaingan antar bank yang sangat selektif guna memperoleh keuntungan yang tinggi terkadang membuat bank kurang memperhatikan tingkat kesehatannya.

Padahal menurunnya tingkat kesehatan bank akan berdampak buruk pada bank itu sendiri dan tingkat kepercayaan masyarakat akan ikut menurun.

Adapun tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT Bank Pan Indonesia, Tbk ditinjau dari faktor risiko profil (*risk profile*), faktor *good corporate governance* (GCG), faktor rentabilitas (*earning*) dan faktor permodalan (*capital*) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014: 24):

“Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya serta sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran tunai seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.”

2. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Hasan (2014: 177):

“Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, kegiatan tersebut antara lain: kemampuan menghimpun dana, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain, pemenuhan peraturan yang berlaku.”

3. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

4. Faktor-Faktor Penilaian Pendekatan RGEC

a. Risiko Profil (*Risk Profile*)

Menurut Ali (2006: 402):

“Bank menyusun Laporan Profil Risiko (LPR) untuk menilai Risiko Komposit bank baik dari sudut pandang bank, ataupun unit bisnis. LPR menilai delapan jenis risiko di dalam tiap unit bisnis dan sistem pengendalian risiko terhadap kedelapan risiko tersebut, yaitu risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan.”

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012: 36):

“*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF).”

c. Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Arthesa dan Handiman (2009: 134):

“penilaian rentabilitas (*earning*) merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian ini meliputi:

- a) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank.
- b) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.”

d. Permodalan (*Capital*)

Menurut Arthesa dan Handiman (2009: 132):

“penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-cover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa yang akan datang. Penilaian ini meliputi:

- a) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (tren ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam meng-cover aset bermasalah.
- b) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses ke sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham.”

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif pada Perseroan Terbatas (PT) Bank Pan Indonesia, Tbk.

2. Metode Pengumpulan Data

Melakukan studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan serta data-data dari perusahaan yang di akses menggunakan internet. Adapun data olahan dari laporan keuangan dalam penelitian ini selama 5 tahun untuk analisis faktor risiko profil (*risk profile*), analisis faktor *good corporate governance* (GCG), analisis faktor rentabilitas (*earning*) dan analisis faktor permodalan (*capital*).

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Analisis faktor risiko profil (*risk profile*), analisis faktor *good corporate governance* (GCG), analisis faktor rentabilitas (*earning*) dan analisis faktor permodalan (*capital*).

b. Analisis Kualitatif

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank ini digunakan untuk teknik analisis kualitatif untuk melakukan interpretasi serta pemeringkatan pada analisis faktor risiko profil pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk yang tidak ada pada teknik kuantitatif antara lain risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Risiko Profil (*risk profile*)

Analisis faktor risiko profil terdiri dari faktor risiko kredit dimana rasio ini menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL), faktor risiko pasar dimana rasio ini menghitung rasio *Interest Rate Risk* (IRR), faktor risiko likuiditas dimana rasio ini menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR); *Loan to Asset Ratio* (LAR); dan Kas Rasio (*Cash Ratio*), faktor risiko operasional, faktor risiko hukum, faktor risiko strategik, faktor risiko kepatuhan dan faktor risiko reputasi.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Pan Indonesia, Tbk berdasarkan analisis faktor risiko profil.

TABEL 1
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk
ANALISIS FAKTOR RISIKO PROFIL TAHUN 2009 s.d. 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
	(%)				
NPL	3,25	4,36	3,55	1,66	2,16
IRR	105,08	110,55	102,49	111,09	107,21
LDR	71,07	73,97	80,56	89,25	85,71
LAR	51,33	51,11	55,37	61,60	62,85
RASIO KAS	46,92	47,90	35,88	18,38	26,15

Sumber: Data Olahan 2015

Penilaian NPL pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sangat berfluktuatif. Hal ini memperlihatkan penilaian *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan rasio sebesar 3,25 persen. Sedangkan NPL yang terendah adalah sebesar 1,66 persen yang terjadi pada tahun 2012. Dengan NPL yang rendah menyatakan bahwa bank memiliki kualitas manajemen risiko kredit yang baik dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit sehingga NPL pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk. dapat digolongkan dalam kategori sehat.

Penilaian IRR PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara 105,08 persen sampai dengan 107,21 persen. Dimana nilai rasio IRR tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 111,09 persen dan

nilai rasio IRR terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 102,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pan Indonesia, Tbk senantiasa menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) tidak terlalu jauh dari 100 persen untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100 persen maka apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

Penilaian LDR pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas PT Bank Pan Indonesia, Tbk untuk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kemampuan likuiditas bank semakin melemah.

Penilaian LAR pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan 0,22 persen. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank semakin tinggi dan jumlah aset untuk pembiayaan kredit semakin kecil. Selanjutnya penilaian LAR pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. Sehingga pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk harus meningkatkan total aset untuk memenuhi permintaan kreditnya dan lebih selektif dalam pemberian kredit agar terhindar dari penurunan likuiditas.

Penilaian Rasio Kas PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara 46,92 persen sampai dengan 26,15 persen. Nilai Rasio Kas pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,98 persen dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 12,02 persen dan pada tahun 2011 ke tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 17,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan ini tidak begitu signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kas ketika nasabah menarik kembali dana yang disimpan. Terakhir pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,77 persen. Hal ini menunjukkan Rasio Kas terendah berada pada tahun 2012 yang cukup berpengaruh terhadap kas ketika nasabah menarik kembali dana yang disimpan, namun pengaruhnya tidak begitu signifikan. Dan secara umum nilai Rasio Kas pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa Bank mampu membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan

membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya serta jumlah uang yang beredar juga berkurang. Sehingga membuat nasabah lebih percaya untuk menyimpan dananya, karena kemampuan dalam mengelola likuiditas pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk sudah baik.

2. Analisis Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian komposit GCG hasil *self assessment* PT Bank Pan Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 2
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk
NILAI KOMPOSIT GCG
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Nilai Komposit GCG	Predikat
2009	1,650	Baik
2010	1,650	Baik
2011	1,600	Baik
2012	1,45	Sangat Baik
2013	2	Baik

Sumber: Data Olahan, 2015

Hasil analisis berdasarkan dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang menyangkut kesebelas faktor penilaian yaitu (1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, (2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, (3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, (4) penanganan benturan kepentingan, (5) penerapan fungsi kepatuhan bank, (6) penerapan fungsi audit intern, (7) fungsi audit ekstern, (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, (9) penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), (10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal, dan (11) rencana strategik bank sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan tahun 2013, PT Bank Pan Indonesia, Tbk memiliki tingkat GCG yang baik dengan nilai komposit berada pada interval 1,5 sampai dengan 2,5. Bahkan pada tahun 2012 PT Bank Pan Indonesia, Tbk memiliki predikat penerapan GCG yang sangat baik dengan nilai komposit < 1,5. Semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan

bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

3. Analisis Faktor Rentabilitas (*earning*)

Analisis faktor rentabilitas terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut adalah tabel hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Pan Indonesia, Tbk berdasarkan analisis faktor rentabilitas.

TABEL 3
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk
ANALISIS FAKTOR RENTABILITAS TAHUN 2009 s.d. 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
	(%)				
ROA	1,98	2,03	2,34	2,22	2,08
NIM	4,36	4,00	4,12	3,81	3,68

Sumber: Data Olahan, 2015

ROA pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk berkisar antara 1,98 persen sampai 2,34 persen yang berada pada peringkat pertama pada kriteria penetapan peringkat yang sangat baik. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 ROA pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan rasio ROA sebesar 0,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengembalian atas aset PT Bank Pan Indonesia, Tbk pada tahun 2013 cenderung melemah dan hal ini terlihat dari jumlah aset yang diperoleh hanya sebesar Rp103.071.931.000.000,00. Agar penurunan tidak terjadi pada tahun berikutnya PT Bank Pan Indonesia, Tbk harus meningkatkan kualitas manajemen, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian asset serta membuat bank menjadi efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Penilaian rasio NIM pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkisar antara 4,36 persen sampai 3,68 persen. Dimana rasio NIM ini berada pada peringkat pertama dan kategori sangat baik pada kriteria penetapan peringkat. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 nilai rasio NIM turun 0,36 persen, kemudian dari tahun 2011 ke tahun 2013 nilai rasio NIM juga turun berturut-turut sebesar 0,31 persen pada tahun 2012 dan 0,31 persen pada tahun 2013. Hal ini menyatakan penurunan nilai NIM yang terjadi disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif pada setiap tahunnya. Sebaliknya peningkatan nilai rasio NIM terjadi pada tahun

2011 yaitu sebesar 4,12 persen, hal ini menunjukkan bahwa nilai Rasio NIM pada PT Bank Pan Indonesia, Tbk cukup berfluktuatif. Dengan meningkatnya rasio NIM ini menyatakan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Analisis Faktor Permodalan (*capital*)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Pan Indonesia, Tbk berdasarkan analisis faktor permodalan.

TABEL 4
PT BANK PAN INDONESIA, Tbk
ANALISIS FAKTOR PERMODALAN TAHUN 2009 s.d. 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
	(%)				
CAR	23,24	19,03	19,24	17,29	17,00

Sumber: Data Olahan, 2015

Penilaian rasio CAR PT Bank Pan Indoensia, Tbk cukup berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 nilai rasio CAR PT Bank Pan Indoensia, Tbk adalah sebesar 23,24 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi sebesar 19,03 persen. Pada tahun 2011 nilai CAR PT Bank Pan Indoensia, Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,39 persen menjadi sebesar 19,42 persen. Kemudian pada tahun 2012, nilai rasio CAR mengalami penurunan menjadi 17,29 persen dan kembali turun lagi sebesar 0,29 persen pada tahun 2013 menjadi 17,00 persen. Secara umum nilai rasio CAR tersebut menunjukkan PT Bank Pan Indoensia, Tbk mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha perseroan, disamping hal tersebut PT Bank Pan Indoensia, Tbk juga memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Di dalam penilaian tingkat kesehatan bank terdapat empat faktor analisis yaitu analisis faktor risiko profil (*risk profile*), analisis faktor *good corporate governance* (GCG), analisis faktor rentabilitas (*earning*) dan analisis faktor permodalan (*capital*). PT Bank Pan Indonesia, Tbk dapat dikatakan sehat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Saran

Saran yang diberikan oleh penulis adalah terus melakukan pengembangan produk-produk bank dan meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada nasabah serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit agar terhindar dari kredit macet. PT Bank Pan Indonesia, Tbk harus memiliki arti dan kesan positif secara nyata bagi nasabah dan calon nasabah, agar tingkat kesehatan bank semakin baik dan dapat selalu dikatakan bank yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyud. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT.Indeks Permata Puri Media, 2009.

Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group), 2014.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, jilid 14. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Munawair, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, jilid 12. Yogyakarta: Liberty, 2007.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.panin.co.id